

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Banjir merupakan bencana alam yang disebabkan oleh faktor iklim diantaranya suhu, curah hujan, penguapan, pergerakan angin dan kondisi alam (Balek 1983, dalam Rameli & Mohamed, 2018). Luapan air biasanya tidak menjadi persoalan apabila tidak menimbulkan kerugian, korban yang meninggal atau luka-luka, tidak merendam pemukiman dalam waktu yang lama dan tidak menimbulkan permasalahan lain bagi kehidupan sehari-hari. Bila genangan terjadi cukup tinggi dalam waktu lama dan sering maka hal tersebut akan mengganggu kegiatan manusia (BNPB, 2013). Banjir juga dapat memiliki berbagai efek pada kesehatan manusia, baik fisik maupun psikologis. Dengan antisipasi bahwa frekuensi dan tingkat keparahan kejadian banjir akan terus meningkat di masa yang akan datang, populasi yang tinggal di daerah yang rawan banjir mungkin akan terkena dampak banjir (French, et al. 2019).

Bencana banjir termasuk kejadian bencana yang cukup besar didunia. Didapatkan data dari Guidelines For Reducing Flood losses, United Nations –Internasional Strategy for Disaster Reduction (UN-ISDR) menunjukkan jumlah kejadian bencana didunia khususnya banjir dari tahun 1975-2001 menunjukkan angka yang cukup signifikan terhitung terdapat 20 kejadian dari tahun 1975-2000. Ada peningkatan

yang mengkhawatirkan dalam jumlah orang yang terkena dampak bencana alam dengan rata-rata 147 juta orang yang terkena dampak per tahun (1981-1990) meningkat menjadi 211 juta pertahun (1991-2000). Seperti yang terjadi di Vietnam, banjir yang melanda didesa kecil di wilayah Lang Chanch, provinsi Thanh Hoa, Vietnam utara pada juli 2018 lalu mengakibatkan setidaknya 20 orang yang tewas dan lebih 12 orang hilang hilang serta puluhan rumah hancur akibat badai tropis Tinh.

Di Indonesia dari BNPB tercatat terdapat 2,123 kejadian banjir pada tahun 2014-2018 dengan korban meninggal & hilang sebanyak 255 orang, luka-luka 1,472 orang, mengungsi sebanyak 5,898,196 jiwa, Rumah rusak berat sebanyak 4,710, Rusak sedang sebanyak 2,374, Rusak ringan 866,853 yang terendam banjir, Kerusakan pada fasilitas kesehatan 87, kerusakan Fasilitas ibadah 384, kerusakan pada fasilitas pendidikan 520, dan 8 unit kerusakan pada fasilitas umum. Pada tahun 2019-2020 dari BNPB tercatat 390 jumlah kejadian banjir dengan korban (jiwa) meninggal & hilang tidak ada, Luka-luka sebanyak 1,047 orang, Menderita & mengungsi tidak ada, Rumah yang rusak berat terdapat sebanyak 3,049 unit, rumah dengan rusak ringan terdapat sebanyak 1,246 unit, rumah dengan rusak ringan terdapat sebanyak 7,762 unit dan yang terendam terdapat sebanyak 111,456. Terdapat kerusakan fasilitas kesehatan sebanyak 37 unit, fasilitas peribadahan 211 unit dan faslilitas pendidikan 259 unit.

Di Kalimantan Timur terdapat 112 jumlah kejadian banjir dalam kurun waktu 6 tahun dari tahun 2014-2019 dengan korban meninggal & hilang 9, luka-luka 219, menderita & mengungsi 303,585, rumah dengan rusak berat sebanyak 108 unit, rumah dengan rusak sedang sebanyak 3 unit, rumah dengan rusak ringan sebanyak 7 unit, dan yang terendam sebanyak 71,636 unit, fasilitas kesehatan 3 unit, fasilitas peribadahan 70 unit, fasilitas pendidikan 106 unit.

Di kota samarinda terdapat 16 kejadian banjir pada tahun 2014-2018 dengan korban meninggal 2 orang, luka-luka 3 orang, korban mengungsi 276, rumah yang terendam banjir terdapat 6,770 unit, sekolah 3 unit, tempat ibadah 1 unit. Pada tahun 2019 banjir di samarinda baru-baru ini sangat tinggi seperti di daerah Bengkuting Kelurahan Sempaja Selatan dengan tinggi rata-rata  $\pm$  30-75 cm (BPBD Provinsi Kalimantan Timur, 2019)

Didapatkan dari data BNPB pada tahun 2014-2019 di kota samarinda jumlah kejadian banjir terdapat sebanyak 18 dengan korban meninggal & hilang 2 orang, luka-luka 1 orang, menderita & mengungsi 58,487. Rumah rusak berat sebanyak 3 unit, rusak sedang tidak ada, rusak ringan 4 unit dan yang terendam sebanyak 13,983 unit. Kerusakan fasilitas kesehatan tidak ada, kerusakan fasilitas peribadahan 1 unit, kerusakan fasilitas pendidikan 3 unit.

Pada penelitian (Arief Rosyidie, 2013) mengatakan bahwa secara umum dampak banjir dapat bersifat langsung dan tidak

langsung. Dampak langsung relatif lebih mudah diprediksi dari pada dampak tidak langsung. Dampak yang dialami oleh daerah perkotaan yang sebagian besar oleh permukiman penduduk berbeda dengan dampak yang dialami daerah perdesaan yang sebagian besar areal pertanian. Banjir yang melanda suatu kawasan dapat merusak dan menghancurkan rumah sehingga dapat menimbulkan korban luka-luka maupun meninggal. Penduduk yang terkena dampak banjir seringkali harus mengungsi sementara ke tempat yang lebih aman dan bebas banjir.

Menurut (Luc Van Ootegem & Elsy Verhofstadt, 2016) mengatakan yang menjadi korban banjir dan takut akan mengalami banjir di masa yang akan datang memiliki dampak negatif utama pada kualitas hidup secara umum.

Suatu penelitian yang dilakukan oleh (Wanpen Waelveerakup, RN, M.Sc., 2014) mengatakan bahwa kualitas hidup para korban banjir secara keseluruhan berada di tingkat sedang. 98,9% orang menunjukkan kualitas baik atau sedang dalam kualitas hidup yang terkait dengan domain psikologis.

Para korban yang telah mengalami bencana banjir secara rutin setiap tahun dapat mengalami stres dan kecemasan, terutama pada saat setelah hujan lebat dalam jangka waktu lama, yang akan memengaruhi kualitas hidup mereka (Abdullah et al., 2015). Dalam peristiwa banjir di Manila, Filipina, wanita memiliki lebih banyak beban

emosional dan psikologis karena mereka diharapkan dapat bertanggung jawab untuk merawat anak-anak dan lansia, beban yang bertambah dengan adanya pekerjaan untuk memelihara rumah dan mencari nafkah (Reyes & Lu, 2015).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Bei Bei, Christina Bryant, Kim-Michelle Gilson, Juliana Koh, Penelope Gibson, Angela Komiti, Henry Jackson, and Fiona Juud, 2013) mengatakan banjir mempunyai dampak psikologis yang mengakibatkan kerugian pada beberapa orang dewasa secara pribadi terpengaruh. Walaupun faktanya sebagian kecil orang dewasa yang menghadapi kesulitan yang relevan setelah banjir. Hasil dalam penelitian ini membantu menekuni respon psikologi orang dewasa terhadap bencana dan mempunyai keterlibatan rasional untuk layanan perencanaan dan pengiriman.

Pada penelitian yang dilakukan oleh ( Ahmad Zaidin Othman, Akehsan Dahlan, Suleiman Murad, 2017) mengatakan bahwa wanita dianggap sebagai populasi yang rentan selama bencana. Wanita rentan terhadap bencana karena kesenjangan gender dan ketidaksetaraan yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi kerentanan perempuan terhadap bencana ialah karena perbedaan biologis dan fisiologis mereka, norma sosial dan perilaku peran, dan faktor sosial ekonomi.

Kecemasan merupakan dimana seseorang mengalami kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap sesuatu yang tidak

jelas dan spesifik akibat cenderung untuk selalu mengantisipasi bahaya yang memungkinkan individu melakukan tindakan untuk menghadapi ancaman (SDKI, 2016). Bencana alam menjadi salah satu faktor pemicu timbulnya kecemasan karena setiap orang tidak bisa memprediksikan kapan bencana akan datang ( Chaflin T.Lamba, Herdy munayang, Lisabeth FJ Kandou, 2017).

Menurut (Johana Johari & Najib Ahmad Marzuki, 2013) Kecemasan dan stress merupakan faktor yang dapat dapat menyebabkan depresi dan ini mempengaruhi kualitas hidup seseorang yang terkena dampak bencana. Dengan meningkatnya jumlah korban jiwa setiap tahun, banyak yang perlu dilakukan untuk memastikan kesehatan dan kesejahteraan yang baik. Seseorang yang terkena bencana secara teratur terganggu karena adanya banjir yang telah terjadi sebelumnya. Ini menimbulkan stress dan kecemasan di antara para korban yang terkena banjir karenanya, mereka khawatir akan banjir yang berulang. Ketika seseorang dihadapkan dengan stres dan kecemasan, maka kualitas hidup akan terpengaruh.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 10 wanita dewasa Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur dengan angket menunjukkan bahwa untuk kecemasan terdapat 9 wanita mengalami cemas sedang dan 1 wanita mengalami cemas ringan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat yang berada di daerah rawan banjir maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Kecemasan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur”

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang disimpulkan yaitu “ Apakah ada Faktor Kecemasan Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring, Kelurahan Sempaja Timur.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah guna mengetahui faktor Kecemasan yang berhubungan dengan kualitas hidup wanita di daerah banjir perumahan bengkuring kelurahan sempaja timur”

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- b. Mengidentifikasi factor kecemasan pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- c. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 1 (Fisik) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur

- d. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 2 (Psikologi) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- e. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- f. Mengidentifikasi kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- g. Menganalisis hubungan faktor kecemasan terhadap kualitas hidup domain 1 (Fisik) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- h. Menganalisis hubungan faktor kecemasan terhadap kualitas hidup domain 2 (Psikologi) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- i. Menganalisis hubungan faktor kecemasan terhadap kualitas hidup domain 3 (Hubungan Sosial) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur
- j. Menganalisis hubungan faktor kecemasan terhadap kualitas hidup domain 4 (Lingkungan) pada wanita di daerah banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Institusi Pendidikan



Dapat menjadi masukan program studi terutama dalam keperawatan serta menambah referensi dalam perpustakaan serta penelitian keperawatan selanjutnya.

## 2. Bagi Badan Penanggulangan Bencana Daerah

- a. Menyelamatkan jiwa warga yang terdampak diutamakan agar mengurangi resiko korban jiwa yang ditimbulkan saat terjadinya banjir.
- b. Dapat menjadi masukan terkait Faktor Kecemasan yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Wanita di Daerah Banjir Perumahan Bengkuring Kelurahan Sempaja Timur guna menjadi data tambahan.

## 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya dalam menilai tingkat kualitas hidup wanita serta faktor kecemasan yang mempengaruhinya. Serta penelitian yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti.

## 4. Bagi Wanita

Bagi wanita diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat dalam saat menghadapi kejadian banjir dan bisa mengurangi resiko terjadinya kecemasan yang dialami sehingga dapat tercapainya kualitas hidup yang lebih baik.

## 5. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat penelitian yang diharapkan dapat memberikan

informasi tentang faktor kecemasan dengan kualitas hidup. Serta memberikan informasi dan bisa meminimalkan resiko terjadinya kecemasan yang dialami pada saat banjir.

#### **E. KEASLIAN PENELITIAN**

1. Naeem Aslam dan Anila Kamal (2016) yang berjudul *Stress, Anxiety, Depression, and posttraumatic stress disorder among General Population Affected by Floods in Pakistan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah semua orang yang terkena banjir yang ada di beberapa daerah yang terkena banjir di Pakistan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah total sampling sebanyak 2.000 orang. Instrumen yang digunakan ialah kuesioner.
2. Victoria Mason, Holly Andrews, Dominic Upton (2010) penelitian ini berjudul *The psychological impact of exposure to floods*. Tujuan penelitian ini untuk menguji dampak psikologis banjir yang terjadi di Inggris. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei cross-sectional digunakan untuk mengetahui gejala psikologis yang terkait dengan orang yang terkena dampak banjir. Populasi dalam penelitian ini ialah laki-laki dan perempuan yang terkena dampak akibat banjir. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini total keseluruhan sebanyak 3.242 responden yang berusia 18 tahun atau lebih. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner.